

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK PETANI DENGAN  
PARTISIPASINYA DALAM MENGIKUTI PROGRAM  
REVITALISASI PERKEBUNAN KARET DI DESA  
RIDING PANJANG KECAMATAN BELINYU  
KABUPATEN BANGKA**

SP. Kasel

2010

Oleh

**DEWI PURNAMASARI**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2010**

S  
630.920 7  
pub  
ke  
e - 60491  
2010

R. 18395  
i. 18839

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK PETANI DENGAN  
PARTISIPASINYA DALAM MENGIKUTI PROGRAM  
REVITALISASI PERKEBUNAN KARET DI DESA  
RIDING PANJANG KECAMATAN BELINPU  
KABUPATEN BANGKA**



**Oleh**

**DEWI PURNAMASARI**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2010**

## SUMMARY

**DEWI PURNAMASARI.** The Correlation of farmers characteristics with Participation in Joining Revitalitation Program of Rubber Plantation in Riding Panjang Village Belinyu District Bangka. (Supervised by **FAUZIA ASYIEK** and **SELLY OKTARINA**).

The objectives of this research were to identify the farmers, characteristics who joined in the revitalitation program of rubber plantation. **Second**, to measure the farmers participation level on the revilitation program of rubber plantation and the third to analyse the correlation between farmers characteristics and their participation level in joining the revitalitation program of rubber plantation in Riding Panjang Village Belinyu District Bangka.

This research was done in Riding Panjang Village Belinyu District Bangka on July until September 2009. The method of this research was **case study** method. The sample used insidental where the researcher took 20 sample from 100 farmers who joined in revilitation program of rubber plantation. The data **obtained** was primary and secondary data. The data was counted statistically, provided **with** tabulation and described descriptively. The result of this research showed **that** the farmers characteristics including their age were in the middle age (30-40 years old), with the educational level were elementary school-junior high school, **had** wide land (2 ha) and had long experience (16-20 years). While the farmers **participation** level was in the high criteria with the total score was 19,60.

The correlation of farmers characteristics, that is age, education, wide land and their experience with the level of farmers participation in joining revilitation program of rubber plantation, based on the spearman correlation coefficient  $\alpha$  (0,05) showed that there was significant correlation.

## RINGKASAN

**DEWI PURNAMASARI.** Hubungan Karakteristik Petani dengan Partisipasi Dalam Mengikuti Program Revitalisasi Perkebunan Karet di Desa Riding Panjang Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka (Dibimbing oleh **FAUZIA ASYIEK** dan **SELLY OKTARINA**).

Tujuan dalam penelitian ini adalah pertama, mendeskripsikan karakteristik petani yang mengikuti Program Revitalisasi Perkebunan Karet. Kedua, mengukur tingkat partisipasi petani terhadap Program Revitalisasi Perkebunan Karet dan ketiga, menganalisis hubungan karakteristik petani dengan tingkat partisipasi petani dalam mengikuti Program Revitalisasi Perkebunan Karet di Desa Riding Panjang Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Riding Panjang Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka pada bulan Juli 2009 sampai September 2009. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode study kasus dimana metode penarikan contoh dilakukan dengan cara insidental sebanyak 20 orang dari 100 orang anggota kelompok tani yang mengikuti program revitalisasi perkebunan karet. Data yang di dapat berupa data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh diolah secara statistik kemudian disajikan secara tabulasi dan diuraikan secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik petani yang meliputi umur petani sebagian besar berada pada umur sedang (30-40 tahun) dengan tingkat pendidikan petani yaitu SD-SMP dan memiliki lahan luas (2 Ha) serta memiliki

pengalaman lama (16-20 tahun), sedangkan tingkat partisipasi petani berada pada kriteria tinggi dengan jumlah skor total 19,60.

Hubungan karakteristik petani yaitu umur, pendidikan, luas lahan dan pengalaman dengan tingkat partisipasi petani dalam mengikuti program revitalisasi perkebunan karet di Desa Riding Panjang Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka berdasarkan uji korelasi peringkat spearman pada  $\alpha$  (0,05) adalah memiliki hubungan.

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK PETANI DENGAN PARTISIPASINYA  
DALAM MENGIKUTI PROGRAM REVITALISASI PERKEBUNAN  
KARET DI DESA RIDING PANJANG KECAMATAN  
BELINYU KABUPATEN BANGKA**

Oleh

**DEWI PURNAMASARI**

**05053103024**

**SKRIPSI**

**telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian**

**pada**

**PROGRAM STUDI PENYULUHAN DAN KOMUNIKASI PERTANIAN  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA  
2010**

Skripsi

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK PETANI DENGAN PARTISIPASINYA  
DALAM MENGIKUTI PROGRAM REVITALISASI PERKEBUNAN  
KARET DI DESA RIDING PANJANG KECAMATAN  
BELINYU KABUPATEN BANGKA**

Oleh


**DEWI PURNAMASARI**

**05053103024**

telah diterima sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian

**Indralaya, 26 Januari 2010**

Pembimbing I,



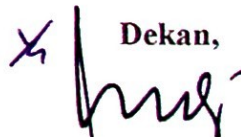
Ir. Fauzia Asyiek, M.A

Pembimbing II,



Selly Oktarina, S.P, M.Si.

**Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya**

 Dekan,

Prof. Dr. Ir. Imron Zahri, M.S  
NIP 19521028 197503 1 001



## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali disebutkan jelas sumbernya adalah hasil penelitian dan investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar yang sama di tempat lain.

Indralaya, Januari 2010

Yang membuat pernyataan



Dewi Purnamasari

## **RIWAYATA HIDUP**

Penulis dilahirkan pada tanggal 16 November 1986 di Permis Bangka, merupakan anak ke delapan dari delapan bersaudara. Orang tua bernama Robani dan Ropia.

Pendidikan sekolah dasar diselesaikan di SD Negeri 10 Sungailiat Bangka pada tahun 1999, sekolah lanjutan tingkat pertama di SLTP Negeri 2 Sungailiat Bangka pada tahun 2002 dan sekolah menengah atas di SMA Setia Budi Sungailiat Bangka pada tahun 2005. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tahun 2005 melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru atau SPMB.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Karakteristik Petani dengan Partisipasi dalam Mengikuti Program Revitalisasi Perkebunan Karet Di Desa Riding Panjang Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka”.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta yang telah memberikan materi, dukungan, kasih sayang, doa dan penyemangat ku dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Ir. Fauzia Asyiek, M.A dan Ibu Selly Oktarina, S.P., M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Riswani, S.P., M.Si dan Bapak Ir. Yulian Junaidi selaku dosen penguji
4. Keluargaku yang telah banyak memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Desa Riding Panjang, ketua kelompok tani Desa Riding Panjang dan bapak Ali selaku Penyuluh Pertanian Lapangan di Desa Riding Panjang Kecamatan Belinyu.
6. Seluruh dosen Fakultas Pertanian dan Staf karyawan Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.
7. Temanku Roliandi, Yuliasari, Raja dan Flora yang telah banyak membantu dalam pengambilan data penelitian.

8. Sahabatku Erni, Lery, Aisa, Walia, Vido, Dewi, Silvi, Dina, Uroi dan Ari
9. Temen-teman seperjuanganku khususnya PKP '05 yang tidak dapat disebut namanya satu per satu.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dalam penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, dengan mengharap ridho dari Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.

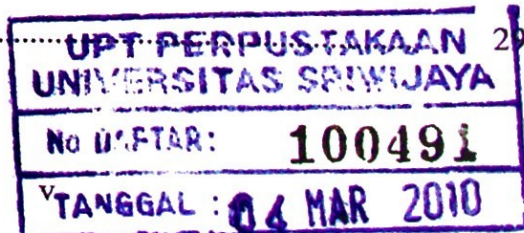
Indralaya, Januari 2010

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan.....	8
II. KERANGKA PEMIKIRAN.....	9
A. Tinjauan Pustaka.....	9
1. Konsepsi Karakteristik Petani.....	9
1. Umur.....	10
2. Pendidikan.....	11
3. Luas Lahan.....	12
4. Pengalaman.....	13
2. Konsepsi Partisipasi Petani.....	14
3. Konsepsi Revitalisasi Perkebunan Karet.....	20
B. Model Pendekatan.....	28
C. Hipotesis.....	29
D. Batasan-batasan.....	



	Halaman
III. PELAKSANAAN PENELITIAN .....	32
A. Tempat dan Waktu .....	32
B. Metode Penelitian .....	32
C. Metode Penarikan Contoh .....	32
D. Metode Pengumpulan Data .....	33
E. Metode Pengolahan Data .....	33
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Keadaan Umum Wilayah .....	38
1. Letak Geografis.....	38
2. Geografi dan Topografi.....	38
3. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian .....	40
4. Keadaan Sosial dan Pendidikan .....	41
5. Sarana dan Prasarana.....	43
B. Identitas Petani Contoh.....	43
C. Gambaran Umum Program Revitalisasi Perkebunan Karet.....	45
D. Karakteristik Petani yang mengikuti Program Revitalisasi Perkebunan Karet .....	47
1. Umur .....	47
2. Tingkat Pendidikan .....	48
3. Luas Lahan.....	49
4. Pengalaman .....	50

	Halaman
E. Tingkat Partisipasi Petani dalam mengikuti Program Revitalisasi Perkebunan Karet .....	51
1. Menghadiri Kegiatan Penyuluhan .....	52
2. Pengorganisasian Kegiatan Penyuluhan.....	53
3. Memberikan Informasi .....	55
4. Pengambilan Keputusan .....	56
F. Hubungan antara Karakteristik Petani dengan Partisipasi dalam mengikuti Program Revitalisasi Perkebunan Karet.....	57
1. Hubungan Umur dengan Partisipasi.....	58
2. Hubungan Pendidikan dengan Partisipasi .....	60
3. Hubungan Luas lahan dengan Partisipasi.....	62
4. Hubungan Pengalaman dengan Partisipasi.....	63
V. KESIMPULAN DAN SARAN .....	65
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA .....	66
LAMPIRAN .....	69

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Potensi pengembangan Karet di Propinsi Bangka Belitung, 2007 ...	3
2. Luas dan Produksi Tanaman Karet menurut Kecamatan di Kabupaten Bangka, 2007.....	4
3. Nilai interval kelas partisipasi petani di Desa Riding Panjang.....	36
4. Luas penggunaan lahan di Desa Riding Panjang, 2008 .....	39
5. Klasifikasi penduduk menurut umur dan jenis kelamin, 2008 .....	40
6. Jumlah penduduk di Desa Riding Panjang berdasarkan mata Pencaharian, 2008 .....	41
7. Distribusi tingkat pendidikan penduduk Desa Riding Panjang, 2008	42
8. Jumlah tanggungan keluarga petani contoh di Desa Riding Panjang, 2008 .....	44
9. Tingkat pendidikan yang ditamatkan petani contoh di Desa Riding Panjang, 2008 .....	44
10. Karakteristik petani contoh berdasarkan umur di Desa Riding Panjang Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka, 2009 .....	47
11. Persentase tingkat pendidikan petani contoh di Desa Riding Panjang Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka, 2009 .....	48
12. Luas lahan petani contoh di Desa Riding Panjang Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka, 2009 .....	49
13. Pengalaman petani contoh yang mengikuti Program Revitalisasi Perkebunan Karet di Desa Riding Panjang Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka, 2009.....	50
14. Tingkat partisipasi petani contoh dalam mengikuti program revitalisasi perkebunan karet di Desa Riding Panjang Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka, 2009 .....	52



15. Indikator partisipasi dalam menghadiri kegiatan penyuluhan di Desa Riding Panjang Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka, 2009 .....	53
16. Indikator partisipasi dalam pengorganisasian kegiatan penyuluhan di Desa Riding Panjang Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka, 2009 .....	54
17. Indikator partisipasi dalam menyediakan informasi di Desa Riding Panjang Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka, 2009 .....	55
18. Indikator partisipasi dalam pengambilan keputusan di Desa Riding Panjang Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka, 2009 .....	56
19. Hubungan karakteristik petani dengan partisipasi dalam mengikuti program revitalisasi perkebunan karet di Desa Riding Panjang Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka, 2009 .....	58
20. Hubungan umur dengan partisipasi petani dalam mengikuti program revitalisasi perkebunan karet di Desa Riding Panjang Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka, 2009 .....	59
21. Hubungan pendidikan dengan partisipasi petani dalam mengikuti program revitalisasi perkebunan karet di Desa Riding Panjang Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka, 2009 .....	60
22. Hubungan luas lahan dengan partisipasi petani dalam mengikuti program revitalisasi perkebunan karet di Desa Riding Panjang Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka, 2009 .....	62
23. Hubungan pengalaman dengan partisipasi petani dalam mengikuti program revitalisasi perkebunan karet di Desa Riding Panjang Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka, 2009 .....	63

## DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Model Pendekatan Diagramatis.....	28
--------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Desa Riding Panjang .....	69
2. Identitas Petani Responden yang mengikuti Program Revitalisasi Perkebunan Karet di Desa Riding Panjang Kecamatan Beinyu Kabupaten Bangka, 2009.....	70
3. Pengukuran tingkat partisipasi petani yang mengikuti Program Revitalisasi Perkebunan Karet di Desa Riding Panjang Kecamatan Beinyu Kabupaten Bangka, 2009 .....	71
4. Pengukuran hubungan umur petani dengan partisipasi petani dalam mengikuti Program Revitalisasi Perkebunan Karet di Desa Riding Panjang Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka .....	72
5. Perhitungan uji korelasi sperman antara umur petani dengan partisipasi dalam mengikuti Program Revitalisasi Perkebunan Karet di Desa Riding Panjang Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka....	73
6. Hubungan umur dengan partisipasi petani dalam mengikuti Program Revitalisasi Perkebunan Karet di Desa Riding Panjang Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka.....	74
7. Pengukuran hubungan tingkat pendidikan petani dengan partisipasi petani dalam mengikuti Program Revitalisasi Perkebunan Karet di Desa Riding Panjang Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka ....	75.
8. Perhitungan uji korelasi sperman antara tingkat pendidikan petani dengan partisipasi dalam mengikuti Program Revitalisasi Perkebunan Karet di Desa Riding Panjang Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka. ....	76
9. Hubungan pendidikan dengan partisipasi petani dalam mengikuti Program Revitalisasi Perkebunan Karet di Desa Riding Panjang Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka ....	77

10. Pengukuran hubungan luas lahan dengan partisipasi petani dalam mengikuti Program Revitalisasi Perkebunan Karet di Desa Riding Panjang Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka. ....	78
11. Perhitungan uji korelasi sperman antara luas lahan dengan partisipasi dalam mengikuti Program Revitalisai Perkebunan Karet di Desa Riding Panjang Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka. ....	79
12. Hubungan luas lahan dengan partisipasi petani dalam mengikuti Program Revitalisasi Perkebunan Karet di Desa Riding Panjang Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka. ....	80
13. Pengukuran hubungan pengalaman petani dengan partisipasi petani dalam mengikuti Program Revitalisasi Perkebunan Karet di Desa Riding Panjang Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka ....	81
14. Perhitungan uji korelasi sperman antara pengalaman petani dengan partisipasi dalam mengikuti Program Revitalisai Perkebunan Karet di Desa Riding Panjang Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka.....	82
15. Hubungan pengalaman dengan partisipasi petani dalam mengikuti Program Revitalisasi Perkebunan Karet di Desa Riding Panjang Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka .....	83
16. Kuisisioner.....	84



## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian penduduknya. Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang masih diandalkan oleh negara kita karena sektor pertanian mampu memberikan pemulihan dalam mengatasi krisis ekonomi yang sedang terjadi, keadaan inilah yang menampakkan sektor pertanian sebagai salah satu sektor yang andal dan mempunyai potensi besar sebagai pemicu pemulihan ekonomi nasional (Husodo, 2004).

Karet merupakan salah satu komoditas pertanian yang penting untuk Indonesia dan lingkungan internasional. Di Indonesia, karet merupakan salah satu hasil pertanian yang banyak menunjang perekonomian negara. Hasil devisa yang diperoleh dari karet cukup besar. Bahkan, Indonesia pernah menguasai produksi karet dunia dengan mengungguli hasil terbesar dari negara-negara lain (Tim Penulis Penebar Swadaya, 2008).

Bagi Indonesia, meningkatnya kebutuhan karet alam dunia memberikan harapan yang cerah untuk mengisi pasar internasional. Apalagi produksi karet alam dua negara pesaing berat yaitu Thailand dan Malaysia, menunjukkan tanda-tanda penurunan. Untuk meraih posisi terhormat sebagai produsen karet alam, sejak saat ini para petani karet harus berbenah. Teknik budidaya dan penanganan pascapanen yang benar harus ditingkatkan, sehingga produktivitas dan kualitas tanaman dapat terus meningkat (Heru dan Andoko, 2008).

Tanaman karet memiliki peran yang besar dalam menyokong perekonomian kita. Banyaknya penduduk hidup dengan mengandalkan tanaman penghasil getah ini. Karet tidak hanya diusahakan oleh perkebunan-perkebunan besar milik negara yang memiliki areal mencapai ratusan ribu hektar, tetapi juga diusahakan oleh swasta dan rakyat. Total luas perkebunan karet di Indonesia mencapai tiga juta hektar lebih terluas di dunia. Malaysia dan Thailand yang merupakan pesaing utama Indonesia memiliki luas lahan jauh di bawah luas lahan yang dimiliki Indonesia. Peran komoditi karet dalam penerimaan devisa cukup andal, rata-rata 20 persen dari total yang diterima (Tim Penulis Penebar Swadaya, 1997).

Menurut Burger *et al.*, (1994), sampai tahun 2020 permintaan karet alam dunia masih lebih besar dari penawarannya. Hal ini merupakan peluang bagi Indonesia untuk terus meningkatkan produksi karet alam. Perkembangan potensi produksi karet alam di Indonesia dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu seperti penanaman baru, penggunaan teknologi maju dan sebagainya. Indonesia mempunyai peluang yang sangat besar untuk memajukan dan mengembangkan agribisnis perkaretannya yang masih mengharapkan perhatian dan mendapatkan perlakuan yang lebih adil dari semua pihak yang terkait, ialah petani karet, karena dipundak merekalah tertumpu masa depan karet alam.

Propinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang telah lama berperan sebagai wilayah yang turut menyumbangkan devisa kepada Negara melalui sektor pertanian walaupun baru berusia 7 tahun. Jauh sebelum berstatus sebuah propinsi, komoditas andalannya, "The Muntok White Pepper", telah lama dikenal pasar lada internasional sebagai salah satu komoditas tanaman rempah-rempah yang membawa nama Indonesia ke pentas perdagangan

rempah-rempah dunia. Selain tanaman lada, Bangka Belitung juga turut andil sebagai penghasil kelapa sawit dan karet (Masanto, 2007).

Komoditas karet merupakan tanaman yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan cocok diupayakan di Propinsi Bangka Belitung. Harga karet sekarang mencapai Rp7.000/kg di daerah dengan luas 107.779 hektar lahan kosong yang bisa dimanfaatkan untuk tanaman perkebunan. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai potensi pengembangan tanaman karet di Provinsi Bangka Belitung dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Potensi pengembangan Karet di Propinsi Bangka Belitung, 2007

No	Nama Kabupaten	Luas lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Bangka	14.174,00	9.804,00	0,69
2.	Bangka Barat	9.220,00	6.138,00	0,66
3.	Bangka Selatan	2.370,00	1.486,00	0,62
4.	Bangka Tengah	2.499,00	1.438,00	0,57
5.	Belitung	242,00	90,00	0,37
6.	Belitung Timur	340,00	195,00	0,57
Jumlah		28.845,00	19.151,00	0,66

Sumber: Dinas Pertanian dan Kehutanan Bangka Belitung

Dari Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa potensi pengembangan karet di Provinsi Bangka Belitung terdapat di enam Kabupaten. Dimana potensi pengembangan tanaman karet di Propinsi Bangka Belitung pada tahun 2007 yang terluas terdapat di Kabupaten Bangka dengan luas lahan 14.174,00 Ha dan produksi 9.804,00 Ton dengan produktivitas sebesar 0,69 Ton/Ha. Produktivitas karet di Kabupaten Bangka tersebut lebih besar dari produktivitas karet secara keseluruhan di Provinsi Bangka Belitung dengan produktivitas sebesar 0,66. Bila dilihat pada

Kecamatan luas lahan dan produksi tanaman karet di Kabupaten Bangka seperti pada

Tabel 2

Tabel 2. Luas dan Produksi Tanaman Karet menurut Kecamatan di Kabupaten Bangka, 2007.

No	Kecamatan	Luas lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Sungailiat	188,00	115,20	0,61
2.	Pemali	1.205,00	346,00	0,28
3.	Bakam	1.110,00	630,00	0,56
4.	Merawang	2.411,00	872,00	0,36
5.	Puding Besar	4.609,00	1.690,00	0,37
6.	Belinyu	375,00	198,60	0,53
7.	Riau Silip	3.030,00	1.005,00	0,33
8.	Mendo Barat	6.287,00	2.591,50	0,41
Jumlah		19.215,00	7.448,30	0,38

Sumber: Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bangka

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa luas dan produksi tanaman karet di Kabupaten Bangka berdasarkan Kecamatan yang paling besar terdapat di Kecamatan Mendo Barat dengan luas 6.287,00 Ha dan produksinya 2.591,50 Ton dengan produktivitas sebesar 0,41 Ton/Ha, sedangkan luas dan produksi yang kecil terdapat di Kecamatan Belinyu dengan luas 375,00 Ha dan produksinya 198,60 Ton dengan produktivitas sebesar 0,53 Ton/Ha. Produktivitas karet tersebut lebih besar dari produktivitas karet keseluruhan di kabupaten bangka. Jika dilihat secara keseluruhan produktivitas karet di propinsi Bangka Belitung termasuk ke dalam produktivitas kecil karena produktivitasnya tidak mencapai 1 Ton/Ha yaitu sebesar 0,66. Akibat petani menggunakan benih karet dan perawatan yang kurang bagus setiap hektar karet di daerah ini hanya memproduksi 0,79 ton per hektar setiap tahunnya. Untuk



tahun 2004, produksi karet di Bangka Belitung mencapai 14.316,59 ton dengan luas tanaman mencapai 26.481 hektar.

Dalam rencana pembangunan nasional maupun dalam rencana wilayah atau regional yang muncul sebagai objek adalah bangsa atau negara, sedangkan anggota masyarakat (rumah tangga atau keluarga) memiliki kedudukan sebagai subjek artinya rumah tangga atau keluarga merupakan partisipan (ikut serta) dalam pembangunan nasional. Ia tidak mempunyai kekuasaan atau wewenang dalam penentuan pelaksanaan dari rencana nasional atau regional secara langsung. Petani atau rumah tangga menjadi objek bila ia sudah menjadi pengemudi atau pelaksana secara langsung dari rencana pembangunan atau rencana pengelola usahatani dari petani sendiri (Tahir, 1983).

Partisipasi rakyat dalam pembangunan nasional merupakan salah satu syarat utama untuk keberhasilan proses pembangunan di Indonesia. Kemampuan pemerintah untuk memahami pentingnya partisipasi rakyat dalam pembangunan merupakan langkah maju. Proyek-proyek pembangunan yang berasal dari pemerintah merupakan proyek pembangunan yang dibutuhkan oleh rakyat, sedangkan proyek pembangunan yang diusulkan oleh rakyat desa dianggap sebagai keinginan (Soetrisno, 1995).

Untuk meningkatkan ekonomi petani di bidang perkebunan, Dinas Pertanian dan Kehutanan Provinsi Bangka Belitung mengimplementasikan Program Revitalisasi di bidang perkebunan yang direalisasikan pada tahun 2007. Program Revitalisasi Perkebunan adalah upaya percepatan pengembangan perkebunan rakyat melalui perluasan, peremajaan dan rehabilitasi tanaman perkebunan yang didukung kredit investasi perbankan dan subsidi bunga oleh pemerintah dengan atau tanpa

melibatkan perusahaan dibidang usaha perkebunan sebagai mitra pengembangan dalam pembangunan kebun, pengolahan dan pemasaran hasil. Program Revitalisasi Perkebunan Karet ini berupa bantuan bibit dan pupuk (Departemen Pertanian, 2007).

Program Revitalisasi Perkebunan Karet merupakan proyek pembangunan. Melalui partisipasi mengikuti Program Revitalisasi ini diharapkan dapat membantu petani dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani. Sehingga bagi petani yang berpartisipasi dalam program ini dapat mengubah pengetahuan petani mengenai pengolahan kebun karet dari segi produktivitas dan sangat disayangkan jika petani tidak berpartisipasi dikarenakan program ini ditujukan kepada petani karet sehingga dapat membantu petani dalam mengelola kebunnya dari tidak terawat menjadi terawat. Keberhasilan Program Revitalisasi Perkebunan Karet ini sangat tergantung dari karakteristik dan Partisipasi petani dalam mengikuti program ini (Balai Penyuluh Pertanian, 2009).

Menurut Soekartawi (1988), umur dapat berpengaruh pada minat seseorang dan macam pekerjaan tertentu. Sehingga umur seseorang akan berpengaruh pada usaha menambah pengetahuan, semakin muda umur seseorang biasanya mempunyai semangat untuk ingin tahu mengenai apa yang mereka belum ketahui. Sehingga mereka tertarik untuk berpartisipasi.

Luas usahatani yang sempit akan membatasi petani berbuat pada rencana yang lebih baik. Luas lahan menentukan pendapatan, tarap hidup dan kesejahteraan petani sehingga keinginan untuk berpartisipasi lebih baik (Hermanto, 1999).

Menurut Syamsi (1995), salah satu sumber pengalaman yang turut membentuk perilaku seseorang adalah peristiwa yang dilaluinya pada suatu tempat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengalaman tersebut hendaknya

dijadikan faktor motivasi dan menghasilkan kemampuan untuk menghadapi masalah secara rasional dan lebih baik.

Desa Riding Panjang yang berada di wilayah Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka dimana merupakan bagian dari Kecamatan Belinyu yang mempunyai luas wilayah sebesar 79,776 km<sup>2</sup> dengan luas lahan perkebunan komoditi karet sebesar 237 Ha. Desa Riding Panjang merupakan salah satu Desa yang mengikuti Program Revitalisasi Perkebunan Karet dibandingkan beberapa Desa lainnya. Program Revitalisasi di Desa Riding Panjang ini berlangsung sejak tahun 2007 yang diikuti oleh lima kelompok tani masing-masing berjumlah 20 orang, dengan pertimbangan sebagian besar penduduk di Desa ini adalah petani karet. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Karakteristik Petani dengan Tingkat Partisipasi Petani dalam mengikuti Program Revitalisasi Perkebunan Karet di Desa Riding Panjang Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang menarik untuk diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik petani yang mengikuti program Revitalisasi Perkebunan Karet di Desa Riding Panjang Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka.
2. Bagaimana tingkat partisipasi petani terhadap program Revitalisasi Perkebunan Karet di Desa Riding Panjang Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka.
3. Bagaimana hubungan antara karakteristik petani dengan partisipasi petani dalam mengikuti program Revitalisasi Perkebunan Karet di Desa Riding Panjang Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka.

### **C. Tujuan dan Kegunaan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi karakteristik petani yang mengikuti program Revitalisasi Perkebunan Karet.
2. Mengukur tingkat partisipasi petani terhadap program Revitalisasi Perkebunan Karet.
3. Menganalisis hubungan karakteristik petani dengan tingkat partisipasi petani dalam program Revitalisasi Perkebunan Karet.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan pengetahuan, bahan pustaka bagi penelitian selanjutnya dan pihak-pihak yang membutuhkan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Balai Penyuluh Pertanian, 2009. Rencana Kerja Penyuluh Pertanian (RKKP) Kecamatan Belinyu. Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Bangka.
- Burger, K. 1994. Natural Rubber Agribusiness In Indonesia; Perspective in the 21<sup>st</sup> Century Economic and Social Institution. Pree University Amsterdam.
- Daniel., Setyowati dan Neildalina. 2006. PRA (Partisipasi Rural Apraisal). Bumi Aksara. Jakarta.
- Davis, K dan J. W. Newton *dalam* Dharja. 1995. Perilaku dalam Organisasi. Erlangga. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2007. Pedoman Umum Program Revitalisasi Perkebunan (Kelapa Sawit, Karet dan Kakao). Direktorat Jendral Perkebunan. Jakarta. ([http://www.litbang.deptan.go.id/artikel/2007/06/pdf/pedoman-umum-program-revitalisasi-perkebunan-kelapa sawit-karet dan kakao](http://www.litbang.deptan.go.id/artikel/2007/06/pdf/pedoman-umum-program-revitalisasi-perkebunan-kelapa-sawit-karet-dan-kakao), diakses 27 Maret 2009. pukul 10 :05).
- Hermanto, F. 1996. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Heru dan Andoko. 2008. Petunjuk Lengkap Budidaya Karet. PT Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Husodo, S. 2004. Pertanian Mandiri. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kabmurungraya. 2008. Bibit Karet Untuk Revitalisasi Diberikan Gratis. (<http://www.kabmurungraya.go.id/2008/06/14/bibit-karet-untuk-revitalisasi-diberikan-gratis>, diakses 27 Maret 2009. pukul10:15).
- Kartasapoetra, AG. 1991. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kartasapoetra, AG. 1996. Teknologi Penyuluh Pertanian. Bina Aksara. Jakarta.
- Koeswara, E. 1989. Motivasi, Teori dan Penelitiannya. Angkasa. Bandung.
- Lembaga Demografi FE.UI. 1994. Dasar-Dasar Demografi. FE.UI. Jakarta.
- Lubis, S dan A. Harapan. 1991. Mencari Konsep Pendekatan Partisipasi Petani. Dinamika Kelembagaan LP3S. Jakarta.

- Masanto. 2007. Komoditas Pertanian yang Potensial untuk di Kembangkan di Bangka Belitung. ([http://bangkatengahkab.go.id/artikel.php?id\\_artikel=10](http://bangkatengahkab.go.id/artikel.php?id_artikel=10), diakses 27 Oktober 2009. pukul 10:00).
- Mosher, A.T. 1984. Menggerakkan Dan Membangun Pertaian. C.V. Yasaguna. Jakarta.
- Poespoprodjo. 1999. Filsafat Moral: Kesusilaan dalam Teori dan Praktek. Pustaka Grafika. Bandung.
- Ptmdri. 2008. Kondisi Industri Karet Di Indonesia (Ditengah Krisi Finansial Global dan Potensi Stagnasi Revitalisasi Perkebunan). (<http://www.ptmdri.com/outline%20karet.htm>, diakses 27 Maret 2009. pukul 10:45).
- Sastrapoetra. 1988. Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional. Angkasa. Bandung.
- Sastrapoetra. 1990. Partisipasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan. Angkasa. Bandung.
- Sislina. 1999. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani menggunakan Teknik Sambungan Tanaman Kopi di Desa Rempasai Kabupaten Lahat. Skripsi Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Univrsitas Sriwijaya. (tidak dipublikasikan).
- Suhardiyono, L. 1992. Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian. Erlangga. Jakarta.
- Suharjo. 1973. Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usahatani. Institut Pertaian Bogor (Tidak dipublikasikan).
- Soekartawi., Soeharjo., Dillon dan Hardaker. 1986. Ilmu Usahatani Dan Penelitian Untuk Perkembangan Pertanian Kecil. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi. 1988. Prinsip Dasar Komunikasi Pembangunan. UI Press. Jakarta.
- Soetrisno. 1995. Menuju Masyarakat Partisipatif. Kanisius. Yogyakarta.
- Sriati., N. Hakim dan Riswani. 1997. Dasar-dasar Penyuluhan Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya. Indralaya.
- Syamsi, I. 1995. Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi. Bina Aksara. Jakarta.
- Tilaar. 2002. Perubahan Sosial dan Pendidikan. Grafindo. Jakarta.
- Tim Penulis Penebar Swadaya. 1997. Karet. Penebar Swadaya. Jakarta.

Tim Penulis Penebar Swadaya. 2008. Panduan Lengkap Karet. Penebar Swadaya. Jakarta.

Tohir, K. 1983. Seuntai Pengetahuan Tentang Usahatani Indonesia. Kanisius Yogyakarta.

Van den Ban dan H.S. Hawkins. 1999. Penyuluh Pertanian. Kanisius. Yogyakarta.

Waryo, K dan A. Sjaifullah. 1982. Pengantar Ilmu Jiwa Sosial. Erlangga. Jakarta.